

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia menjadi sektor utama yang diperhatikan pemerintah setempat guna menyongsong kualifikasi hasil kemampuan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan alat untuk mendorong suatu perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik dan bertujuan untuk mengembangkan suatu keahlian sehingga sumber daya manusia akan meningkat. Dalam dunia pendidikan, komponen di dalamnya ialah guru, siswa serta kurikulum. Kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, menurut UU No 20 Tahun 2003. Kurikulum disusun berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia dengan tetap memperhitungkan dan memperhatikan aspek peningkatan pengembangan iman takwa, potensi hingga perkembangan teknologi sesuai zaman (Fitriyah, dkk, 2022). Kurikulum selanjutnya dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengenai kurikulum merdeka.

Menurut Fitriyah (2022), kurikulum merdeka tersebut dirancang dengan prinsip rujukan standar capaian disiplin ilmu harus fokus, ajeg, dan koheren; transfer kompetensi interdisipliner; keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; hingga

pelibatan kemerdekaan siswa dan juga guru. Shofia, dkk (2022) menjelaskan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka adalah pemerintah memberikan kebebasan kepada guru sebagai tenaga pendidik dalam memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar masing-masing kepada siswa. Artinya, tenaga pendidik menjadi yang mengekspresikan ilmu mereka dengan tindakan masing-masing sesuai karakter dan kondisi siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rachmawati, dkk (2022) kurikulum prototipe atau Kurikulum Merdeka dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* yang dijadikan sebagai perangkat pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dianggap menjadi usaha peningkatan kualitas Pendidikan Indonesia dengan mengedepankan pembentukan karakter (Rachmawati, 2022). Dalam implementasi lapangan di sekolah, satuan pendidikan daerah bisa mengembangkan tema dan topik sesuai budaya kondisi daerah setempat. Berdasarkan SK Kepala (BSKAP) Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen Pendidikan No 009 Tahun 2022 menetapkan kebijakan elemen dan sub elemen ditentukan guru menurut capaian fase yang disesuaikan dengan kemampuan sesuai 3 jenjang fase, yakni Fase A (kelas 1-2), Fase B (kelas 3-4), Fase C (kelas 5-6). Elemen Pancasila menjadi bagian dari dimensi yang dipilih setiap satuan pendidikan untuk pengembangan Profil Pendidikan Pancasila tersebut. Menurut Rusnaini, dkk (2021), berbagai fenomena menjadi dasar dunia pendidikan bermasalah dengan masalah sosial seperti intoleransi dan menjadi ancaman ideologi bangsa yaitu Pancasila. Oleh karenanya Kemendikbud menekankan enam indikator dalam profil pelajar Pancasila yakni berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong-royong, dan berkebhinekaan global.

Berakhlak mulia yang dimaksud adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Mandiri yang dimaksud adalah pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Bernalar kritis yang dimaksud adalah mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Kreatif yang dimaksud adalah mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Gotong-royong yang dimaksud yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Oleh karena itu, muatan tersebut dimasukkan ke dalam pendidikan Kewarganegaraan sebagai elemen dan dimensi Pancasila.

Sementara itu menurut hasil observasi pada tanggal 7 Oktober 2022 di SD Negeri 1 Pelaga ditemukan bahwa kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Para guru di SD Negeri 1 Pelaga melalui wawancara langsung di tanggal yang sama, tanggal 7 Oktober 2022 didapatkan hasil bahwa media pembelajaran yang sering digunakan adalah berupa gambar dan video dari *youtube*. Jenis media tersebut membuat siswa cenderung bosan dan mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, artinya media tersebut kurang interaktif bagi siswa. Hasil kuesioner yang disebar tanggal 8 Oktober 2022, semua responden dari para guru menyatakan media dengan video lebih mudah dicari, namun belum mengembangkan media interaktif. Hal tersebut

juga karena kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih guru mengalami kesulitan dalam pembuatan media-media menarik karena keterbatasan waktu dan hal lain untuk menunjang proses pembelajaran. Pemahaman guru mengenai media-media sebagai referensi belum diimplementasikan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan untuk media yang konkrit. Dari permasalahan tersebut, pada implementasi kurikulum merdeka membuat siswa lebih kritis, kreatif, dan mandiri. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan media baru yang bersifat interaktif seperti *Pop-up book* bagi kelas I di SD Negeri 1 Pelaga.

Kelas I menjadi bagian dari penerapan atau implementasi dari kurikulum prototipe terbaru, yaitu kurikulum merdeka. Karakteristik siswa kelas I masih menyukai hal-hal yang berbau menarik, berwarna, senang bermain, suka meniru, dan senang melihat sesuatu secara langsung. Mereka memasuki usia pra operasional di saat berumur 6 sampai 7 tahun dengan pemikiran simbolis yang belum mampu menemukan fakta logis, hanya mengandalkan intuitif atau imajiner. Selain itu pengembangan mengenai motorik halus pada fase ini juga dianggap penting agar mampu melibatkan anak dalam berpikir dan menyelaraskan dengan tindakan mereka setelah mengamati sesuatu.

Penerapan Kurikulum Merdeka menggunakan acuan dalam penilaian siswa di kelas yang berdasarkan kepada hasil pembelajaran masing-masing siswa di kelas. Kurikulum merdeka tidak menggunakan KKM dalam standar minimum penentuan standar belajar siswa. Namun konsep yang digunakan adalah sistem Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Di SD Negeri 1 Pelaga, dalam penentuan nilai siswa untuk kelas I Kurikulum Merdeka adalah menggunakan

rentang nilai. Berikut merupakan hasil belajar siswa untuk pembelajaran PPKn untuk bagian awal pada ulangan harian 1 siswa kelas I berjumlah 16 orang disajikan pada Tabel 1.1 seperti di bawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Siswa

No	Nilai Siswa	No	Nilai Siswa
1	65	9	75
2	65	10	90
3	80	11	85
4	70	12	70
5	65	13	60
6	80	14	60
7	60	15	80
8	85	16	65

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang nilai siswa diatas, standar KKTP yang digunakan di SD Negeri 1 Pelaga adalah 75 yang berada pada rentang interval adalah 70 – 79 akan digunakan rentang penilaian ketuntasan kriteria *cukup*. Sehingga, terdapat 9 siswa dalam persentase 56,25% siswa yang dikategorikan memerlukan bimbingan dan cukup. Hasil belajar siswa dinilai dari capaian kognitif pada bab awal mata pelajaran PPKn dan disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa mengenai konten atau maksud dari materi tersebut.

Sementara berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, peran guru ialah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik (Erica, 2021). Dimana dalam hal ini guru menjadi pelaku dan penyebab utama bagaimana jalannya proses dan kualitas suatu pendidikan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang baik ialah yang berlangsung timbal balik dua arah dalam komunikasi. Menurut Shella, dkk (2021), salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran bisa juga

digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Nabila,2021). Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran guna memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tujuan pembelajaran (Dewanti,2018). Jadi, bisa dikatakan media pembelajaran adalah perantara transfer ilmu dari guru kepada siswa dalam menunjang keterampilan dan keahlian yang diinginkan. Media pembelajaran dan buku menjadi kesatuan yang mengandung informasi koheren dalam proses pembelajaran. Untuk memberikan variasi pada media, maka dibuatlah jenis media *Pop-Up Book*.

Penggunaan *Pop-Up Book* sendiri dirasa tepat digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah serta mempercepat pemahaman siswa karena tampilan media yang menarik fokus dan minat siswa ketika belajar (Rachman,2020). Selain itu, penyampaian pesan dari media ini adalah secara verbalistik tertulis, maupun lisan. *Pop-Up Book* merupakan jenis buku yang memiliki keunikan bisa timbul dalam bentuk 3D (tiga dimensi) pada bagian tertentu jika terbuka. *Pop-Up Book* menjadi pilihan saat suatu hal perlu dibuatkan skala besar dalam miniatur gambar dan tercipta gambar timbul dengan cara sederhana. Prinsip *Pop-Up book* ini adalah prinsip lipatan dalam buku yang saat tertutup akan tetap terlihat seperti buku biasa. Perbedaannya adalah saat bagian dibuka (Arip & Aswat, 2021). Pada siswa kelas I, *Pop-Up Book* sesuai dengan fase mereka dalam berusaha mengeksplorasi hal baru dan melakukan pembelajaran bermakna secara langsung melalui tampilan dari

media. Sehingga karakteristik penggunaan media bisa sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Berdasarkan pemaparan media diatas, pengembangan media mengenai *Pop-Up Book* berbasis Profil Pelajar Pancasila akan digunakan untuk mata pelajaran muatan PPKn di kelas I. Judul penelitian pengembangan ini ialah, “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Muatan PPKn Berbasis Profil Pelajar Pancasila Untuk Kelas I SD”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan.
2. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan media pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan media pembelajaran yang konkret.
4. Karakteristik media kurang efektif dalam mendukung pembelajaran siswa kelas rendah di kelas.
5. Guru belum mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang kongkrit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini, maka dilakukan pembatasan masalah yang berfokus pada kurang bervariasinya media yang digunakan di kelas sehingga diperlukan pengembangan media *Pop-Up Book* yang berbasis Profil Pelajar Pancasila pada muatan PPKn Kelas I SD No 1 Pelaga

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka Ndaapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD ?
2. Bagaimanakah validitas media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD ?
3. Bagaimanakah kepraktisan media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD ?
4. Bagaimanakah efektivitas media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas I SD ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD.
2. Untuk mendeskripsikan validitas media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD.
3. Untuk mendeskripsikan kepraktisan media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD.
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila terhadap hasil belajar siswa kelas I SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis pengembangan media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan perkembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian berbasis pengembangan media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Pengembangan media pembelajaran media *Pop-Up Book* diharapkan dapat bermanfaat membantu guru dalam memberikan contoh mengenai pendidikan karakter pada kurikulum merdeka untuk pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah.

Dengan adanya penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop-Up* ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan kontribusi dalam menunjang proses pembelajaran interaktif berbasis profil pelajar Pancasila ini dapat membantu guru dalam memberikan pendidikan karakter dalam pelajar Pancasila yang sesungguhnya.

d. Bagi Penelitian

Dengan adanya penelitian pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* ini diharapkan dapat menambah referensi baru bagi penelitian lain yang relevan dan meningkatkan kualitas dalam pengembangan media pembelajaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Pengembangan media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas IV SD merupakan media konkrit yang *outputnya* adalah berupa media buku 3 dimensi. Media pembelajaran yang berupa buku 3 dimensi dibuat menggunakan jenis kertas majalah, didesain dengan beberapa gambar dan tulisan yang bisa berdiri ketika dibuka, dan warna yang sangat beragam sehingga mampu menarik perhatian siswa saat belajar muatan PPKn berbasis profil pelajar Pancasila untuk kelas I SD. Desain awal dibuat dalam bentuk sketsa kertas untuk kemudian dibuat pada *Microsoft word* dalam penggunaan desain digitalnya. Untuk materi muatan profil pelajar Pancasila akan dikembangkan permasalahan interatif melalui media *Pop-Up Book* yang mengandung seputar berahlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global. Untuk bagian yang berdiri atau naik akan menjadi bagian yang mewakili setiap permasalahan yang akan di analisa siswa. Dengan adanya media *Pop-Up Book* ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam hal memahami materi tanpa adanya rasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Media ini dapat digunakan langsung oleh siswa seperti cara kerja membaca buku.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Ilmu pengetahuan dianggap sebagai suatu strategi dalam mencari pengetahuan yang kurang lebih bersifat abstrak. Sedangkan pengembangan adalah suatu penerapan pengetahuan yang terorganisasi untuk membantu memecahkan masalah dalam masyarakat termasuk di bidang pendidikan. Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk dapat mengembangkan produk-produk pendidikan atau pembelajaran yang layak untuk dimanfaatkan dan sesuai dengan kebutuhan, maka perlu kiranya dilakukan penelitian pengembangan mengenai pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter dan hasil belajar siswa khususnya pada muatan PPKn kelas I.

Pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi cenderung menggunakan media monoton yang kurang mengaktifkan siswa, contohnya seperti video dan *youtube*. Selain itu, penggunaan LKS yang berlebih serta hanya berpaku pada soal-soal tertentu membuat siswa lebih jenuh dalam penerapan teori pembelajaran dengan menggabungkan perangkat pembelajaran. Namun penggunaan dari media yang variatif dan komunikatif kurang dimanfaatkan guru karena keterbatasan waktu dan keterampilan dalam pembuatan media. Sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih rendah atau cakupannya menjadi lebih sedikit dibanding capaian yang diharapkan. Dibuatnya media pembelajaran kongkrit ini bertujuan untuk memberikan sumber pengetahuan tentang bagaimana media yang menarik, mudah diaplikasikan serta dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam membuat media dan penyajian bahan ajar. Maka dari itu, diadakan penelitian pengembangan

media pembelajaran media kongkrit untuk mengetahui pengembangan media *Pop-Up Book* pada muatan PPKn berbasis profil pelajaran Pancasila untuk kelas I sekolah dasar dalam membantu hasil belajar siswa agar meningkat dalam proses pencapaian karakter siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan dalam media ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

1. Media *Pop-Up Book* ini mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Media *Pop-Up Book* ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena terdapat gambar yang menarik dan hiasan sehingga siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun keterbatasan dari pengembangan media *Pop-Up Book* ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan media *Pop-Up Book* ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar dengan hasil pengembangan media hanya diperuntukkan untuk siswa kelas I khususnya pada profil pelajar Pancasila muatan PPKn.
2. Dalam penelitian ini hanya mengembangkan media kongkrit berupa buku 3 dimensi dengan berbasis profil pembelajaran Pancasila.

1.10 Identifikasi Istilah

Menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, dirasa perlu memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan merupakan upaya mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas dan bukan untuk menguji materi.
2. Model ADDIE merupakan model perancangan pembelajaran generik yang menyediakan sebuah proses terorganisasi dalam pembangunan bahan-bahan pembelajaran yang dapat digunakan lebih sistematis dan terstruktur. Model ADDIE memiliki 5 tahapan yakni *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.
3. Media *Pop-Up Book* merupakan media berupa buku dan gambar timbul saat dibuka yang dibuat secara menarik untuk merangsang minat belajar siswa.
4. PPKn adalah secara umum pengertian pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai suatu pendidikan yang memiliki tujuan mendidik generasi muda dan mahasiswa agar menjadi warga negara yang demokratis dan mampu berperan dalam pembelaan terhadap bentuk negara.
5. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.
6. Tingkat kelayakan produk adalah kemampuan dari produk yang memiliki manfaat serta nilai guna terhadap siswa maupun guru yang bisa digunakan dalam pemahaman materi terkait proses pembelajaran. Kelayakan ini dilakukan dengan uji validitas, uji kepraktisan, dan uji keefektifan.